

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 berdampak pada krisis kesehatan maupun ekonomi di berbagai negara, tidak terkecuali Indonesia. Dalam situasi krisis, komunikasi publik oleh pemerintah khususnya pemerintah pusat sebagai pihak yang memegang otoritas serta bertanggung jawab atas keselamatan warga saat menangani pandemi Covid-19 sangatlah penting. Komunikasi publik memegang peran vital dalam mengendalikan situasi serta memulihkan keadaan krisis akibat wabah yang berkepanjangan. Komunikasi publik pemerintah tidak hanya berkaitan dengan mengelola opini publik melainkan lebih dari itu, bagaimana mengelola keseluruhan proses komunikasi yang berlangsung di pemerintahan guna mendukung tercapainya tujuan dalam penanganan Covid-19 itu sendiri (Ardiyanti, 2020).

Berbagai kebijakan guna mengendalikan pandemi Covid-19, tentu perlu diperkuat dari segi komunikasi publik pemerintah kepada masyarakat. Sosok utama yang bertanggung jawab dalam hal ini yakni Menteri Komunikasi dan Informatika Johnny G Plate. Dia menyerukan bahwa komunikasi publik menjadi perhatian pemerintah, saat pandemi Covid-19. Menurut Johnny orkestrasi komunikasi publik perlu dilakukan dengan cara mengelola narasi yang akurat dan komunikasi yang tepat waktu kepada masyarakat untuk dukung pembangunan nasional dan penanganan pandemi Covid-19 (*pressrelease.kontan.co.id*, 2021).

Namun sayangnya apa yang dikemukakan Menkominfo tersebut tidak berjalan dengan semestinya. Dalam sebuah jajak pendapat yang diadakan oleh Universitas Gadjah Mada dengan tajuk “Upaya dan Evaluasi Strategi Komunikasi Publik Pemerintah Terkait Covid-19” Praktisi Marketing Communication sekaligus Inisiator Pandemic Talks Firdza Radiany menyebut bahwa komunikasi yang dilakukan pemerintah selama ini lebih pada ‘menyuruh’ masyarakat untuk mematuhi aturan,

sehingga masyarakat ditempatkan sebagai objek bukan subjek (fisipol.ugm.ac.id, 2020).

Dari unsur parlementer juga menilai komunikasi yang dihadirkan oleh pemerintah pusat tidak cukup baik dan harus segera diperbaiki. Hal tersebut dikatakan oleh Ketua DPR RI Puan Maharani. Puan mendorong pemerintah pusat untuk serius membenahi komunikasi publik kepada masyarakat saat penanganan pandemi Covid-19. "Perbaiki komunikasi publik, khususnya kejelasan siapa yang memegang komando komunikasi ini, terutama terkait dengan keputusan pemerintah," ujar Puan Maharani dalam keterangan tertulis (Putri, 2021). Sementara itu, Menteri Keuangan Sri Mulyani juga menekankan urgensi dari komunikasi publik secara efektif di tengah pandemi Covid-19. Khususnya dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat dan pemangku kepentingan (Pryanka, 2020).

- Serangkaian kebijakan telah dilakukan oleh pemerintah nyatanya tidak bisa membendung peningkatan kasus harian, hingga akhirnya Indonesia khususnya Pulau Jawa dan Bali mengalami eksponensial kasus harian Covid-19. Hal ini menjadikan pemerintah mengambil langkah untuk melakukan pembatasan sosial lebih ketat dengan istilah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat. Presiden Jokowi meminta Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Menko Marves) Luhut Binsar Pandjaitan (LBP) sebagai Koordinator Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat untuk Pulau Jawa dan Bali (Rosana, 2020).

Luhut Pandjaitan atau yang kerap dipanggil Luhut merupakan salah satu menteri yang mempunyai latar belakang di dunia kemiliteran. Dikutip dari laman Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, karier militer Luhut dihabiskan di Kopassus TNI AD. (maritim.go.id, 2021). Luhut merupakan pria kelahiran Simargala, Toba Samosir, Sumatera Utara, pada 28 September 1947, dengan begitu dia merupakan sosok yang memiliki latar belakang militer serta latar belakang etnis ataupun suku batak (Luhutpandjaitan.id, 2021). Penunjukan pejabat publik dengan latar belakang militer bukanlah hal yang baru di Indonesia. Dalam sejarah

politik Indonesia selama puluhan tahun negara ini dikelola oleh pejabat publik yang mayoritas berlatar belakang militer seperti Luhut.

Adapun alasan Kepala Negara kerap mempercayakan tugas berat kepada Luhut lantaran dirinya dinilai mampu dan selama ini memiliki reputasi yang baik saat diberikan tugas. Hal tersebut diperkuat dari Tenaga Ahli Utama Kantor Staf Presiden Donny Gahral Adian, dikutip dari Kompas.com, Donny mengungkapkan, Luhut dipilih dan dipercaya oleh Kepala Negara karena selama ini mampu mengeksekusi tugas dengan baik (Hakim, 2020).



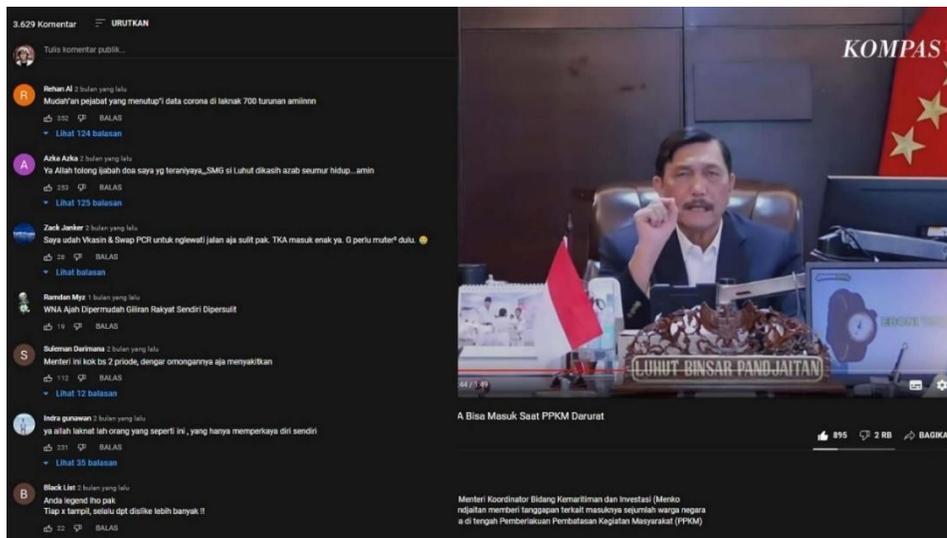
Gambar 1.1 Tangkapan layar *headline* berita *Republika*

Namun, hipotesis kecakapan tersebut tidak sepenuhnya benar. Setelah menjalankan tugasnya dan menyampaikan sejumlah pernyataan terkait penanganan pandemi, Luhut banyak menuai respons dari masyarakat, baik yang pro maupun kontra. Berdasarkan pengamatan awal pada sejumlah media *online* cukup banyak pihak yang mengkritisi gaya komunikasi yang dilakukan Luhut. Melansir *Republika.co.id*, gaya komunikasi dari Menko Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan dikritik pakar komunikasi dari Universitas Airlangga (Unair), Suko Widodo. Pemilihan diksi dan gaya komunikasi Luhut selaku Koordinator PPKM darurat dinilai minim empati dan tidak tepat di tengah situasi krisis pandemi (Ramadhan, 2021).



Gambar 1.2 Tangkapan layar *headline* berita *Republik Merdeka Aceh*

Selain itu, pakar politik dan hukum Universitas Nasional (Unas), Saiful Anam menanggapi sikap dan gaya komunikasi Luhut yang dinilai keras. Gaya tersebut membuat Luhut seperti mengancam justru tidak membuat rakyat simpati. Melansir *Republik Merdeka Aceh*, Saiful menyebut rakyat makin tidak patuh jika dikerasi oleh pemimpin, bahkan cenderung tertantang dan abai terhadap keinginan pemerintah (rmolaceh.id, 2021). Selain itu, dalam sebuah buku yang berjudul *Komunikasi Militer dan Ketahanan Nasional*, Mahfud MD menyatakan bahwa komunikasi hirarkis yang ada pada organisasi militer berbeda dengan demokratis. Dalam komunikasi militer yang hirarkis pesan yang disampaikan cenderung bersifat instruktif dan komando. Pesan yang disampaikan atasan harus sampai ke bawah secara persis atau istilah lainnya *top down*. Menurutnya sifat instruktif tersebut yang mempersulit terjadinya komunikasi, akibatnya adalah membuat kurangnya diskusi-diskusi (Lestari, 2012).



Gambar 1.3 Tangkapan layar *engagement* Luhut Pandjaitan

● Intervensi dan kritik tajam dari berbagai tokoh lintas sektor tersebut juga senada dengan apa yang dirasakan masyarakat. Hal tersebut tercermin dari aktivitas di media sosial. Dalam hal ini peneliti melakukan sedikit pra riset yang memperlihatkan adanya sentimen negatif di masyarakat terkait berbagai pernyataan Luhut Pandjaitan. Dalam kanal YouTube Kompas TV berjudul “Ini Jawaban Luhut Soal WNA Bisa Masuk Saat PPKM Darurat” mendapat cukup banyak *dislike* serta komentar bernada negatif cukup banyak. Terlihat *engagement* dalam video tersebut mendapatkan dua ribu lebih *dislike* sedangkan *likes* hanya 895. Selain itu, video tersebut juga mendapatkan 3.629 komentar bernada negatif.

Kompas TV adalah salah satu media arus utama yang menyajikan sejumlah pernyataan Luhut melalui kanal YouTube. Era konvergensi media konvensional menjadi digital saat ini mendorong perusahaan media besar yang sudah lama dan kredibel terpaksa untuk melakukan perubahan guna mendapatkan publiknya secara cepat dan menyesuaikan tren yakni *on demand*. Kompas TV sebagai salah satu anak perusahaan dari raksasa media Kompas Gramedia menjawab tantangan tersebut. Melalui kanal YouTube-nya Kompas TV sukses menggaet pemirsa setianya. Dalam kanal YouTube-nya Kompas TV menghadirkan berbagai konten yang merupakan *mirroring* dari acara yang ada di TV analog. Keunggulan lainnya Kompas TV turut

memberikan layanan *streaming* 24 jam untuk pemirsanya menyaksikan melalui YouTube. Bergabung sejak 23 Agustus 2013, hingga saat ini *subscriber* kanal tersebut sudah menyentuh 10,2 juta pelanggan. Melihat *track record* serta angka tersebut menjadikan peneliti memilih Kompas TV sebagai rujukan utama dalam mendapat data dalam penelitian ini. Selain itu, Kompas TV maupun Kompas Gramedia grup telah menjadi salah satu media besar yang kredibel dan terpercaya dalam urusan pemberitaan dengan jangkauan seluruh Indonesia hingga saat ini (Kompas.tv, 2021). Kompas grup sebagai perusahaan media dengan slogan “Amanat Hati Nurani Rakyat” yang memiliki citra sebagai media yang netral selama pandemi Covid-19 ini cenderung menjadi media yang mendukung sekaligus memantau penanganan penting terkait kebijakan pemerintah termasuk komunikasi publik pemerintah yang dilakukan Luhut Pandjaitan tidak lepas dari pemberitaannya.

- Dalam penelitian ini nantinya peneliti akan menggunakan sepuluh video pernyataan Luhut. Pemilihan sepuluh video tersebut dikarenakan mencakup komunikasi publik Luhut dari awal PPKM darurat lalu timbulnya pro kontra terkait pemilihan gaya komunikasinya, hingga adanya relaksasi serta kasus aktif yang mulai melandai. Hal ini dapat dikatakan akibat masyarakat yang mulai terbiasa dengan kebijakan PPKM. Sehingga PPKM terus berjalan dengan segala bentuk protokol yang diberlakukan. Sejumlah video yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian ini antara lain.

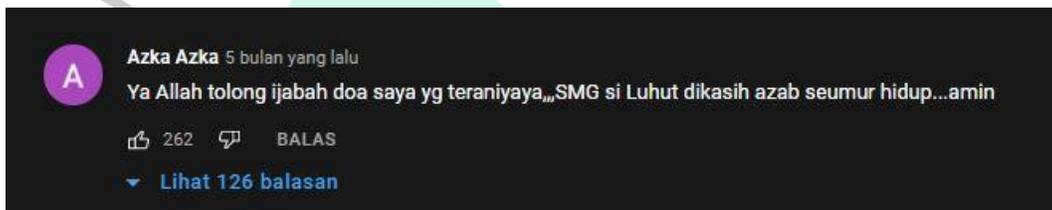
Tabel 1.1 Daftar video unit analisis

NO	Judul Pernyataan yang kontroversial	View/Like/Dislike	Komentar	Sentimen Masyarakat Terkait Pernyataan
1	‘Luhut Pandjaitan Jelaskan Aturan Detail PPKM Darurat, Ini Rinciannya’	Like:422 Dislike:93 Views:63.000	372	Netral dan Kontra
2	‘Ini Jawaban Luhut Soal WNA Bisa Masuk Saat PPKM Darurat’	Like:898 Dislike:2.000 Views:191.000	3.692	Kontra

3	'Luhut: Kalau Ada yang Bilang Covid-19 Tak Terkendali, Nanti Saya Tunjukkan Ke Mukanya'	<i>Like:651</i> <i>Dislike:305</i> <i>Views:98.000</i>	1.452	Kontra
4	'Luhut: Mobilitas Masyarakat Selama PPKM Darurat Turun Hingga 15 persen'	<i>Like:68</i> <i>Dislike:55</i> <i>Views:16.123</i>	168	Kontra.
5	'Penjelasan Lengkap Luhut Soal PPKM Darurat Diperpanjang atau Tidak'	<i>Like:2.800</i> <i>Dislike:1.500</i> <i>Views:397.560</i>	4.420	Kontra dan Netral
6	' <i>Breaking News</i> - Menko Marves Luhut Beberkan Evaluasi dan Penerapan PPKM'	<i>Like:615</i> <i>Dislike:186</i> <i>Views:98.388</i>	457	Kontra dan Netral
7	' <i>Breaking News</i> - Menko Marves Luhut Pandjaitan Beberkan Evaluasi Terkait PPKM di Indonesia'	<i>Like:595</i> <i>Dislike:465</i> <i>Views:114.394</i>	474	Kontra dan Netral
8	'PPKM Diperpanjang Hingga 13 September, Luhut Sampaikan Penyesuaian Aturan'	<i>Like:206</i> <i>Dislike:254</i> <i>Views:27.450</i>	285	Kontra, Netral dan Pro
9	'PPKM Diperpanjang Hingga 4 Oktober, Luhut: Tak ada Lagi Wilayah Level 4 di Jawa-Bali'	<i>Like:101</i> <i>Dislike:141</i> <i>Views:20.072</i>	190	Kontra, Netral, Pro, Apatis
10	' <i>Breaking News</i> - Pengumuman Evaluasi dan Perkembangan PPKM 4 Oktober 2021'	<i>Like:108</i> <i>Dislike:35</i> <i>Views:14.496</i>	47	Netral, dan Apatis

Peneliti mengambil data tersebut pada Jumat, 8 Oktober 2021. Data yang disajikan bersifat berubah-ubah mengingat 10 video tersebut masih ada di kanal YouTube Kompas TV dan masih dapat disaksikan secara berulang. Dapat dilihat dari tabel tersebut, sosok Luhut mendapat atensi serta beragam respons masyarakat walaupun pada kolom komentar di YouTube Kompas TV tidak sedikit masyarakat yang kontra dan apatis setelah Luhut merubah gaya komunikasinya. Jika dirinci, pada

video kedua dengan *Dislike*: 2.000 lebih di mana *dislike* paling tinggi, sentimen yang terlihat dari kolom komentar mayoritas adalah kontra, satir hingga ujaran kebencian kepada pemerintah dan Luhut, bahkan cukup banyak respons masyarakat yang melaknat sosok Luhut karena dinilai tidak kompeten dan serakah seperti dituliskan salah satu netizen yang juga mendapatkan banyak respons lainnya dari netizen lainnya berkata “Ya Allah tolong ijabah doa saya yang teraniaya,,semoga si Luhut dikasih azab seumur hidup...amin,” (Akun Azka-azka, Komentar YouTube di kanal Kompas TV, Juli 2021). Tidak hanya itu, sosok Luhut yang tidak memiliki latar di dunia kesehatan juga menjadi atensi netizen sehingga banyak sentimen kontra dan negatif.



Gambar 1.4 Tangkapan layar komentar netizen

Kemarahan dan ketidakpuasan masyarakat terhadap kebijakan dan komunikasi publik Luhut terakumulasi dan dapat dilihat dari kolom komentar YouTube Kompas TV. Seiring adanya tekanan di masyarakat dan juga beberapa praktisi serta pengamat komunikasi politik Luhut Pandjaitan yang memiliki latar belakang militer tampak memperlihatkan perubahan pada gaya komunikasinya. Dalam pantauan media arus utama, beberapa media turut menyoroiti hal tersebut, seperti dari dilansir dari *Bisnis.com* terlihat adanya perbedaan dari Menteri Koordinator Bidang Maritim dan Investasi Luhut Pandjaitan tampil memegang secarik kertas. Saat menyampaikan pemaparan evaluasi PPKM darurat Jawa-Bali, Luhut terlihat membaca (Asworo, 2021).

Permintaan Maaf Luhut Panjaitan Diapresiasi, Sikap Bagus Seorang Pejabat

Minggu, 18 Juli 2021 18:36

Reporter : Muhammad Genantan Saputra



Menko Luhut Pimpin Rapat Implementasi Energi Baru Terbarukan di Aceh. ©2021 Merdeka.com

Gambar 1.5 Tangkapan layar *headline* berita *Merdeka.com*

Salah satu faktor yang memengaruhi implementasi kebijakan publik adalah komunikasi. Mengutip McBeth, Lybecker dan Stoutenborough dalam Fadhal (2020), *“In today’s policy world, communication is a key element of policy making.”* Dengan begitu komunikasi publik dalam sektor pemerintah sangat menjadi krusial, terlebih dalam situasi krisis seperti saat ini pandemi Covid-19 (Fadhal, 2020). Robert A. Logan menulis mengenai *Health Campaign Research* menjelaskan komunikasi publik di masa krisis kesehatan, seharusnya mengenai informasi kesehatan bersifat informatif dan persuasif. Sebab, hal ini bertujuan untuk mengubah pengetahuan, kesadaran, dan sikap masyarakat mengenai cara mengatasi suatu penyakit atau kesehatan masyarakat (Fadhal, 2020).

Dalam konteks pandemi Covid-19, ketiga aspek tersebut dapat peneliti katakan sebagai sebuah serangkaian paket yang cukup vital untuk sebuah negara untuk bisa keluar dari kondisi pandemi Covid-19. Namun, rangkaian tersebut juga dapat berdampak buruk bila tidak dikerjakan sesuai dengan kondisi dan kaidah yang berlaku. Komunikasi saat krisis, membutuhkan pula karakteristik komunikator yang ideal dalam komunikasi krisis merupakan hal penting untuk mensinergikan kekuatan sehingga terarah dan terukur, serta dapat sesuai dengan target yang telah diinginkan sebelumnya. Melihat penjelasan tersebut, menjadi sangat wajar jika keberhasilan sebuah komunikasi publik juga dapat diukur dari komunikator yang bertugas. Komunikator yang menjadi

ujung tombak harus bisa menguasai berbagai medan dan situasi agar pesan utama yang ingin disampaikan tidak menjadi permasalahan baru.

Jika merujuk konsep karakteristik komunikator yang ideal menurut Aristoteles ada beberapa hal yakni ethos, logos, dan phatos. Di mana ethos merujuk pada kredibilitas seorang komunikator, logos merujuk pada sisi logis atau rasional dari komunikator dan phatos karakteristik yang menggunakan emosi (Hindarto, 2012: 12-22). Seorang komunikator, tentu memiliki banyak hal yang menjadi faktor memengaruhinya saat berkomunikasi. Jika melihat dari beberapa konsep, salah satu konsep komunikasi membahas hal tersebut yakni komunikasi antar budaya. Merujuk buku Teori Komunikasi dari Sasa Djuarsa (2018), budaya menjadi salah satu pengaruh penting yang membuat seorang memiliki karakteristik tertentu. Tidak jarang, pengaruh budaya melekat hingga dalam aspek lainnya tidak hanya dari segi komunikasi. Seperti faktor Kawasan, faktor ras dalam negara, macam-macam sub kelompok. Selain itu juga ada dimensi kedua dari konteks sosial seperti bisnis, organisasi, pendidikan dan politik (Sendjaja, dkk, 2018: 7.11-7.12).

Dalam konteks budaya terdapat pula dua pendekatan, yaitu melalui pendekatan *Low Context dan High Context*. Kemudian ditemukan pula faktor budaya memengaruhi gaya komunikasi dari seorang pejabat. Hal ini dimuat dalam penelitian mengenai gaya dan karakter komunikasi dari politik Presiden Joko Widodo oleh Riniwaty Makmur tahun 2016, ditemukan bahwa faktor budaya cukup melekat hingga kepemimpinan beliau. Dalam penelitian itu ditemukan bahwa terdapat keunikan Jokowi yang merupakan suku Jawa, dan memiliki gaya komunikasi konteks rendah (Makmur, 2016:10).

Dalam penelitian ini, unit analisis dari penelitian yakni pernyataan dari Luhut Binsar Pandjaitan yang memiliki beberapa latar belakang yang turut mempengaruhi dari caranya berkomunikasi sebagai Koordinator PPKM darurat Jawa Bali. Setidaknya ada pengaruh dari dimensi pertama yakni ras yang dia miliki yakni suku Batak yang dikenal memiliki budaya konteks rendah (*low context communication*). Selain itu, juga dimungkinkan dipengaruhi banyak dari konteks sosial yakni organisasinya yaitu organisasi militer. Dalam dimensi etnis suku batak, stereotip yang seringkali beredar

mengenai etnis Batak adalah sosok yang ambisius, kasar, berkata apa adanya, dan senang berkelompok. Tentu, stereotip ini tidak lepas dari keseharian, bahkan sejarah dari etnis Batak itu sendiri. Singkatnya stereotip ialah sikap terlalu menyederhanakan dan menggeneralisasikan atribut-atribut pribadi ke dalam suatu kelompok tertentu (Madani, 2021). Dua faktor tersebut menjadi unsur yang kuat dalam memengaruhi gaya komunikasi dari sosok Luhut.

Gaya komunikasi bisa dilihat serta diamati ketika komunikator berkomunikasi baik secara verbal (lisan) maupun nonverbal (ekspresi wajah, gerakan tubuh dan tangan serta gerakan anggota tubuh lainnya). Adapun gaya tersebut dapat bertipe verbal atau nonverbal berupa vokalik, bahasa badan, penggunaan waktu, penggunaan ruang dan jarak (Sayuti, 2020).

Gaya komunikasi dalam konteks komunikasi publik juga memiliki irisan yang cukup besar. Sebab salah satu keberhasilan dari komunikasi publik juga dapat dilihat dari gaya komunikasi seorang komunikator. Seperti yang dijelaskan Sendjaja (2018) gaya komunikasi dari saat melakukan komunikasi publik dapat memberikan pengetahuan kepada komunikannya atau publik terkait dengan perilaku orang tersebut dalam melaksanakan berbagai tindakan informasi serta gagasan (Sendjaja, dkk, 2018: 4.14).

Walau belum ditemukan secara definitif apa itu gaya komunikasi militer. Namun, berdasarkan sebuah buku berjudul Komunikasi Militer di Indonesia, disebutkan bahwa, gaya komunikasi yang cocok untuk seseorang yang berada di bidang militer adalah orang yang memiliki gaya komunikasi *Controlling Style* (Lestari, 2012). Dengan ditunjuknya Luhut Pandjaitan sebagai Koordinator PPKM tentu memiliki gaya komunikasi tersendiri terlebih ada beberapa faktor yang memungkinkan memengaruhinya. Dalam hal ini, peneliti menangkap narasi yang berkembang di masyarakat cenderung pesimis dengan dipilihnya sosok Luhut sebagai Koordinator PPKM. Dalam perjalanannya menjadi Koordinator PPKM darurat, sosok Luhut juga mengundang banyak kritik serta sentiment negatif dari masyarakat.

Pakar komunikasi politik Emrus Sihombing menyarankan Presiden Joko Widodo (Jokowi) mengevaluasi posisi Menko Kemaritiman dan Investasi Luhut

Panjaitan sebagai koordinator pelaksanaan PPKM Darurat (JPNN, 2021). Tentu dengan adanya kontroversi serta tekanan publik terkait dipilihnya sosok Luhut dan cara berkomunikasi yang juga dikritik, menjadikan isu ini menjadi menarik untuk diteliti lebih dalam. Terlebih Luhut merupakan sosok cukup vital dalam penanganan pandemi Covid-19 di Indonesia.

Dalam penelitian ini, peneliti juga telah merumuskan kriteria yang digunakan untuk menganalisa gaya komunikasi dari Luhut Binsar Pandjaitan. Peneliti menggunakan konsep gaya komunikasi yang dipopulerkan oleh Sasa Djuarsa Sendjaja. Sedikitnya ada enam bentuk-bentuk gaya komunikasi, yakni: *The Countrolling Style*, *The equalitarian Style*, *The Dynamic Style*, *The Relinquishing Style*, dan *The Withdrawal Style* (Sendjaja, dkk, 2018: 4.15 – 4.17).

Selain itu, guna mengetahui jenis-jenis gaya komunikasi Luhut Binsar Pandjaitan maka penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif. Analisis isi atau *Content Analysis* merupakan sebuah teknik sistematis yang digunakan untuk menganalisis isi sebuah pesan dan juga mengolah pesan tersebut untuk nantinya dapat diklasifikasikan. Dalam metode analisis isi peneliti berinteraksi dengan material-material dokumentasi atau melakukan wawancara mendalam agar pernyataan-pernyataan yang spesifik dapat diletakkan pada konteks yang tepat untuk dianalisis (Fitriani, 2018:40).

Saat melakukan penelitian ini, peneliti telah mengkurasi beberapa penelitian yang kiranya memiliki persamaan yakni menggunakan analisis isi dan tema gaya komunikasi. Seperti pada penelitian yang berjudul “Analisis Gaya Komunikasi Presiden Joko Widodo saat Berpidato Melalui Unggahan Di Media Sosial YouTube” yang ditulis oleh Ahmad Sayuti pada tahun 2020. Pada penelitian terdahulu ini penulis mencari gaya komunikasi dari sosok Kepala Negara yakni Joko Widodo saat berpidato, sedangkan dalam penelitian ini peneliti memiliki objektif mengetahui bentuk-bentuk gaya komunikasi dari pejabat publik yang memiliki latar belakang militer yakni Luhut Pandjaitan.

Kemudian penelitian kedua dengan judul “Analisis Isi Gaya Komunikasi *Food Vlogger* Farida Nurhan Periode Januari 2017- Juni 2019” oleh Intan Intan Wiji Lestari

dan Lailiyah Fatihatul. Penelitian ini membahas gaya komunikasi dari *food vloger* Farida Nurhan. Walaupun memiliki kesamaan dalam menghimpun data yakni menggunakan YouTube, serta tekniknya yang juga menggunakan analisis isi, tidak melakukan wawancara dengan narasumber.

Kemudian untuk penelitian yang ketiga dengan judul “Gaya Komunikasi Pimpinan Badan Pemberdayaan Masyarakat Aceh Selatan Dalam Memotivasi Semangat Kerja Pegawai” pada tahun 2017 oleh Rina Nurahman. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana gaya komunikasi dari organisasi daerah BPM Aceh Selatan. Penelitian ini menggunakan metode wawancara. Penelitian ini juga menggunakan teori maupun konsep seperti komunikasi organisasi serta dimensi-dimensi lainnya yang ada.

Adapun untuk kebaruan yang ditawarkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep yang berbeda terkait gaya komunikasi. Dengan begitu diharapkan akan memperkaya dari konsep gaya komunikasi serta hasil penelitian. Selain itu, kebaruan lainnya yang ditawarkan adalah pada pemilihan topik yang lebih dalam kajian isu sosial dalam teks media yang lebih memiliki isu nasional. Peneliti memilih fenomena yang memiliki dampak dengan skala nasional yakni menganalisa pernyataan dari sosok pejabat publik yang sedang menjadi pusat perhatian.

Berangkat dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih dalam dengan judul **“Gaya Komunikasi Pejabat Publik Berlatar Belakang Militer dalam Penanganan Pandemi Covid-19 (Analisis Isi Kualitatif Pernyataan Luhut Pandjaitan Terkait PPKM Darurat Pada Kanal YouTube Kompas TV)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan di atas, maka penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjawab beberapa pertanyaan sebagai berikut. Bagaimana jenis-jenis gaya komunikasi publik pejabat berlatar belakang militer yakni Luhut Pandjaitan dalam penanganan pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka didapat tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui jenis-jenis gaya komunikasi publik pejabat berlatar belakang militer yakni Luhut Binsar Pandjaitan dalam penanganan pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat dari segi akademis seperti:

- a. Memperkaya kajian komunikasi bertema komunikasi publik di masa krisis.
- b. Menjadi rujukan penelitian berikutnya khususnya penelitian berjenis analisis teks media.

1.4.2 Manfaat Praktis

Selain memiliki manfaat akademis, penelitian ini juga diharapkan memiliki manfaat praktis yakni, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi para pelaku komunikasi publik terkait pentingnya gaya komunikasi pejabat publik di masa krisis.